

Analysis Application of the Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schools

Putri Indah Wahyuningsih¹, Aqidatul Munfariqoh², Rina Anggita Tampubolon³

Universitas Islam Mulia Yogyakarta¹, STKIP Muhammadiyah Blora², Universitas PGRI Palembang³

*E-mail: putri.indah@uim-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to apply the Problem Based Learning (PBL) model in the learning process in Elementary Schools. Through a qualitative descriptive approach, this study describes how the Problem Based Learning (PBL) learning model is implemented by teachers. Data were obtained through observation, interviews, and documentation at SDN Jomblang 05 Semarang and analyzed by data triangulation. The results of the study indicate that teachers have implemented learning in accordance with the five stages of the Problem Based Learning (PBL) model syntax. Each stage runs effectively and has a positive impact on students' activeness, critical thinking skills, collaboration skills, and sense of responsibility in the learning process. In addition, the application of the Problem Based Learning model has an impact on the level of student understanding related to the material and students are more active in learning because they are involved in every learning process.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Elementary School



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), proses pembelajaran bukan hanya berorientasi terhadap pemahaman materi semata, melainkan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Pendidikan sekoalah dasar mempunyai peran yang penting dalam membangun dasar keterampilan berpikir, sikap, nilai dan norma peserta didik. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal no 3 dijelaskan "*Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan keterampilan serta mencetak watak serta kemajuan bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan anak bangsa.*" (Undang-Undang, 2003). Lebih lanjut, dalam yakni Permendikbud No 22 Th 2016 terkait Standar Proses Pembelajaran di SD dan Menengah menyatakan bahwa kegiatan belajar harus dirancang dalam struktur yang interaksi, inovatif,, HOTS, dan mendorong partisipasi aktif siswa, serta memberikan kesempatan guru dalam berkarya, memiliki kreatifitas, sesuai dengan bakat dan minat, serta menyesuaikan perkembangan karakteristik siswa (Permendikbud, 2016).

Sekolah dasar merupakan penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya menjadi pondasi yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan adanya sekolah yakni membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai sebagai bekal kehidupan (Ali, 2020). Guru memiliki peran penting untuk membuat ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa. Tak hanya itu guru berperan banyak dalam proses pembelajaran mulai dari

mengkondisikan kelas, harus memahami emosional dan kepribadian anak dan masih banyak lainnya (Yestiani & Zahwa, 2020).

Pada proses pembelajaran, Guru akan melakukan tindakan dengan tujuan penyampaian materi yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. (Ndraha & Juwita, 2023). Pembelajaran yang dilakukan guru selain mempertimbangan penyampaian materi, guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa (Wahyuningsih et al., 2025). Seiring perkembangan zaman, model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan menumbuhkan keterampilan abad 21 menjadi kebutuhan. Model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran yakni model berbasis masalah (Iryanto, 2021). Penerapan model pembelajaran yang mengacu siswa dalam penyelesaian masalah telah diamanatkan dalam berbagai regulasi pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan (Fitriana et al., 2024) *Problem Based Learning* menerapkan prinsip dapat digunakan sebagai Langkah awal guna siswa mendapatkan ilmu baru. Model pembelajaran ini yakni pendekatan pembelajaran yang melibatkan permasalahan sehari-hari sebagai konteks mengasah pemikiran kritis dan mencari solusinya sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis permasalahan memberikan hal baru kepada siswa karena bukan hanya materi yang diajarkan guru namun bagaimana mencari jalan keluar dari permasalahan melalui kegiatan praktek. Didukung pendapat dari (Ndraha & Juwita, 2023) *PBL* merupakan kegiatan pembelajaran yang fokuskan atau ditekankan dalam mencari solusi masalah. Sama halnya dengan (Faizah & Kamal, 2024) dengan melalui model ini siswa mendapat kesempatan untuk aktif, sharing wawasan dan melakukan penilaian dengan begitu peran Guru hanya fasilitator dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas & Kristin, 2021) memperoleh hasil bahwa dengan Penggunaan *Problem based learning* berdampak akan hasil motivasi serta meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi dengan baik. Penelitian (Martati et al., 2023) yakni guru dapat membuat modul ajar materi Pancasila dengan adanya model pembelajaran ini, meskipun masih ada aspek yang perlu direvisi. Berbeda dengan hasil dari (Nirwana et al., 2024) guru sudah melakukan KBM sesuai dengan Langkah – Langkah sesuai model *PBL* secara baik. Selain itu, bidang sains model ini juga mampu meningkatkan kemampuan belajar akademik siswa (Rehman, N., Huang, X., Batool, S., Andleeb, I., & Mahmood, 2024)

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Jomblang 05 Semarang terlihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL*. Kegiatan belajar di kelas dengan menerapkan *PBL* harus dilaksanakan dari Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan dengan memaparkan permasalahan dan siswa melakukan pembelajaran dengan aktif saling berdiskusi untuk mencari Solusi dari permasalahan yang sudah dipaparkan guru dengan mengaitkan masalah sehari – hari yang dialami siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka tujuan dibuat artikel ini yakni untuk menganalisis bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam pembelajaran di SDN 05 Jomblang tahun ajaran 2024/2025.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendapat (Rusandi & Rusli, 2021) bahwa penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif akan memperoleh data yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi data. Tujuan Kegiatan Penelitian ini untuk menyuguhkan permasalahan secara komplit dan sistematis terkait suatu hal dengan maksud untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi. Kegiatan dilakukan di SDN Jomblang 05 Semarang pada bulan Mei 2025. Subjek yang digunakan guru kelas IV dan siswa di SDN Jomblang 05 Semarang dengan Jumlah siswa 17. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Cara menganalisis data dengan cara langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pelaksanaan dilakukan pada kelas IV SDN Jomblang 05 Semarang dengan kegiatan guru menjalankan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sesuai dengan sintaks. Guru kelas IV telah mengaplikasikan model PBL pembelajara Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS yaitu Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya.

Penerapan dengan model ini dilakukan berdasarkan kegiatan pengamatan siswa yang memenuhi seluruh rangkaian sesuai dengan Langkah -langkahnya. Dimulai dari kegiatan pertama yakni orientasi permasalahan, mengorganisasi siswa berkelompok, mendampingi siswa selama pembelajaran, penyelidikan, mempresentasikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi masalah. Berikut hasil observasi terkait pelaksanaan penerpaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar.

Tabel 1.
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru memulai kelas dengan kegiatan berdoa					√
2	Guru Memberitahukan tujuan pembelajaran				√	
3	Memberikan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi				√	
B	Kegiatan Inti					
1	Memberikan pertanyaan pemantik					√
2	Pembagian dibagi menjadi beberapa kelompok					√
3	Mendampingi siswa selama pengerjaan tugas					√
4	Mengatur waktu untuk diskusi.					√
5	Membantu pemilihan sumber bahan ajar				√	
6	Memberi materi kepada siswa dengan tujuan agar siswa aktif					√
7	Membimbing siswa terkait materi yang dihadapi pada perkelompok.					√
8	Medampingi setiap kelompok serta monitoring kelompok					√
9	Membantu siswa agar di dalam kelompok tetap berperan aktif berdiskusi					√
10	Memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan yang lainnya					√
11	Mendampingi sisiwa dalam pemnyusuna hasil diskusi untuk dipaparkan					√
12	Memberikan pertanyaan sesuai agar mempermudah siswa dalam mendapat Solusi permasalahan.					√
C	Kegiatan Penutup					
1	Guru melakukan evaluasi terkait materi					√
2	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajaran					√

Hasil observasi dari guru kelas sudah melakukan sintask pembelajaran dengan baik sesuai dengan pedoman observasi mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup

dan telah menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)*. Dari tabel diatas dinyatakan bahwa skor didapat guru kelas IV adalah 5. Hal tersebut merujuk bahwa guru kelas IV telah mengaplikasikan pembelajaran dengan model *Problem based Learning (PBL)* dengan baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis serta observasi lapangan terkait pelaksanaan model PBL yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan sintak model PBL. Berikut hasil data observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dijabarkan sebagai berikut:

a. Orientasi Masalah kepada Siswa

Pada tahap awal, guru menyampaikan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti masalah Menyusun kalimat, menyelesaikan penyusunan bilangan cacah, operasi hitung, bersikap toleransi baik dari suku, agama dan budaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias ketika guru memaparkan masalah, terutama jika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang dihadirkan. Hal ini menandakan bahwa tahap orientasi masalah berhasil membangun motivasi belajar dan memancing keingintahuan siswa.

b. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Guru membentuk kelompok kecil secara heterogen, memaparkan tugas masing-masing, dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembentukan kelompok berjalan efektif, dan sebagian besar siswa mampu menyesuaikan diri dengan peran yang diberikan. Pembagian tugas dalam kelompok membantu siswa lebih fokus dalam menyelesaikan tugas dan mendalami masalah. Beberapa kelompok menunjukkan kemampuan manajemen waktu dan komunikasi yang baik, sementara beberapa lainnya masih perlu pendampingan untuk dapat bekerja secara efektif.

c. Membimbing Penyelidikan Mandiri maupun Kelompok

Tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk mencari sumber informasi dan solusi atas masalah yang disajikan. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengajukan pertanyaan pemicu, dan mendampingi proses penyelidikan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku senang karena diberi kebebasan untuk berpikir dan berdiskusi. Mereka memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti buku, pengalaman pribadi, dan bertanya kepada guru. Proses ini melatih tingkat analisis kritis dan kemampuan menemukan solusi, meskipun beberapa kelompok masih bergantung pada bimbingan guru dan belum sepenuhnya mandiri dalam penyelidikan.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Siswa menyusun hasil diskusi mereka dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok mampu menyusun dan menyajikan hasil penyelidikan mereka dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal komunikasi, rasa percaya diri, dan kreativitas dalam menyampaikan ide. Guru memberikan apresiasi atas keberagaman ide dan solusi yang ditawarkan oleh masing-masing kelompok. Tahap ini juga mendorong terjadinya pembelajaran antar teman (*peer learning*).

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah

Guru dengan siswa merefleksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memandu siswa untuk mengevaluasi solusi yang telah dibuat, mendiskusikan kelebihan dan kekurangan proses yang telah dilalui, serta menarik kesimpulan pembelajaran. Hasilnya, siswa mulai menyadari pentingnya proses kerja sama, peran aktif dalam kelompok, serta berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam membentuk sikap kritis dan tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh hasil yakni siswa dapat mengikuti KBM dengan model yang diterapkan serta sesuai dengan sintaksnya. Simpulan hasil akhir yakni guru telah mengimplementasikan kegiatan dengan adanya model berbasis masalah sesuai aturan dan penyesuaian dengan siswa. Penerapan model Problem Based Learning melalui sintaks yang sesuai

berdampak pada keberhasilan dalam peningkatan keaktifan siswa dalam keterlibatan seama pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Setiap tahapan berkontribusi saling menguatkan terhadap pencapaian kompetensi siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, namun secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan efektif dan memiliki manfaat yang baik pada siswa. Peran Guru yakni salah satunya memfasilitasi diskusi kelompok, menyediakan LKS, dan membimbing siswa dalam menyusun laporan hasil diskusi siswa. Didukung oleh (Silmi et al., 2022) guru telah sepenuhnya menjalankan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) cukup baik dengan mempertimbangkan materi dan kemampuan siswa sebelum memberikan tugas atau permasalahan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa juga aktif mengikuti pembelajaran.

Selain melakukan wawancara bersama guru, dilakukan juga dengan siswa kelas IV SDN Jomblang 05 Semarang. Dari hasil wawancara didapati hasil bahwa dari penerapan model Problem Based Learning siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan karena langsung mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta dengan model PBL siswa merasa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan (HARYANTO & KUSMIYATI, 2022) bahwa dengan model PBL dapat memberikan motivasi terkait tingkat keaktifan serta harapannya siswa dapat menemukan solusi secara mandiri dan bijak dari permasalahan secara tepat. Sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan ingatan dan interpretasi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Anthony, L., A, R., T, I., & Banerjee, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Jomblang 05 Semarang dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan pelajaran IPAS, mendapatkan simpulan yakni guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan sintaks model PBL. Setiap tahap berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berdampak pada tingkat pemahaman siswa terkait materi serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anthony, L., A, R., T, I., & Banerjee, S. (2025). Comparison of Problem-based Learning and Didactic Lecture as a Teaching–Learning Method among Undergraduate Medical Students: An Interventional Study. *Journal of Pharmacology and Pharmacotherapeutics*, 16(1), 58–63. <https://doi.org/10.1177/0976500X241285990>.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Pada Materi IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567–5580.
- HARYANTO, C. C., & KUSMIYATI, K. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 307–315. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1664>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 127–133.
- Ndraha, M. V., & Juwita, P. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III Di Sekolah Dasar 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa. *JIP : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(9), 7765–7770.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396>
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/224242/Permendikbud-No-22-Tahun-2016>, 1–15.
- Rehman, N., Huang, X., Batool, S., Andleeb, I., & Mahmood, A. (2024). Assessing the Effectiveness of Project-Based Learning: A Comprehensive Meta-Analysis of Student Achievement between 2010 and 2023. *ASR: Chiang Mai University Journal of Social Sciences and Humanities*, 11(2). <https://doi.org/10.12982/CMUJASR.2024.015>.
- Rusandi & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam (Journal of Education and Islamic Studies)*, 2(1), 1–12. Retrieved from <http://Repository.Uin->, 2(1), 1–12.
- Silmi, B., Fariyatul Fahyuni, E., & Puji Astutik, A. (2022). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 135–146. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.370>
- Undang-Undang. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 1–7.
- Wahyuningsih, P. I., Tuningsih, S., & Nuroktaviani, S. S. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Penggunaan Sosial Media Secara Bijak. *Wahana Dedikasi : Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 8(1).
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32676>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Acknowledgment

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel dan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 05 Jomblang yang telah memberikan izin melakukan penelitian, Guru Kelas IV SDN 05 Jomblang Ibu Risha Ardhyanti, S.Pd yang telah berkenan mengizinkan kelasnya menjadi tempat penelitian. Ucapan terima kasih kepada Aqidatul Munfariqoh, M.Pd dan Rina Anggita Tampubolon, M.Pd yang menjadi *partner* penulis dalam kegiatan ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan secara baik.